

## **MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG EFEKTIF**

Oleh:

**Nursyaidah, M.Pd<sup>1</sup>**

### **Abstract**

Study model is a basic for language study process. It will guide students into understanding language study easily through study levels. In this case, subject levels aims to create students' study achievement. Over all, the language study should consider students' physic, interest, intelligence, and study environment.

Keywords: Model of Indonesian language study

### **A. Pendahuluan**

Bagaimana posisi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari? Posisi bahasa Indonesia berada pada dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Yang dipentingkan dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun lewat kineksinya.. Kebebasan penggunaan ujaran itu juga ditentukan oleh

---

<sup>1</sup> Nursyaidah, M.Pd adalah Dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI, alumni S-2 Pascasarjana UNP Padang

konteks pembicaraan. Manakala bahasa Indonesia digunakan di bus antar kota, ragam yang digunakan adalah bahasa negara. Sebagai bahasa negara berarti bahasa Indonesia adalah bahasa resmi. Dengan begitu, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Dari dua tugas itu, posisi bahasa Indonesia mendapatkan perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia.

Dua tugas di atas tentunya akan memberikan dampak bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Di satu sisi, siswa harus belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah. Di sisi lain, siswa menghadapi masyarakat yang berbahasa Indonesia secara bebas karena fungsi bahasa pergaulan. Siswa yang masih belajar itu tentunya berada di dua tarikan yang kalah kuat. Tarikan masyarakat lebih kuat dibandingkan oleh tarikan dari bangku sekolah. Apalagi, pembelajaran bahasa Indonesia tidak disajikan dengan menarik. Sebaliknya, bahasa Indonesia disajikan dengan membosankan jenuh dan berputar-putar.

Sisi lain yang kontras memandang pelajaran bahasa Indonesia sangat sulit, apalagi yang akan didasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Akibatnya, pelajaran ini sering diabaikan pula, atau diajarkan seadanya. Pelajaran Matematika, IPA, dan IPS dipandang lebih mudah. Hal ini terjadi terutama pada sekolah-sekolah dasar.

Hasil ujian siswa menunjukkan penurunan secara ironis berhubungan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa data yang ditemukan, baik untuk NEM yang tinggi maupun yang rendah ataupun yang tidak lulus nilai rendahnya adalah bahasa Indonesia, nilai bahasa Indonesia sering lebih rendah dari nilai Matematika dan bahasa Inggris yang diujikan.

Fenomena di atas menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia belum digarap secara serius, seperti seriusnya menyikapi pembelajaran Matematika dan bahasa Inggris. Boleh jadi secara teknik metodik pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah pembelajaran yang gampang! Pembelajaran bahasa Indonesia harus diperhatikan dan disikapi secara serius, sama dengan menyikapi pembelajaran Matematika dan bahasa Inggris.

## **B. Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa**

Bahasa pada satu sisi adalah ujaran, tuturan yang diproduksi secara sadar, apa adanya mewadahi pikiran, pendapat, ataupun pernyataan pribadi yang cenderung subjektif. Di sisi lain bahasa itu alat komunikasi yang akan menghubungkan pikiran, pendapat atau subjektif seseorang dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.<sup>2</sup> Dengan demikian bahasa sangat berguna untuk diri pribadi seseorang dan untuk hubungannya dengan konteks di luar diri (lingkungan). Sehubungan dengan kepentingan itu bahasa wujud dalam dua unsur, yaitu bentuk lambang-lambang bahasa) dan unsur isi (makna). Unsur bentuk dikaji dalam tata bahasa meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sedangkan isi (makna) lebih dalam dikaji dalam bidang semantik, dan bagaimana menggunakannya dikaji dalam pragmatik.

---

<sup>2</sup> Gorys ceraf. *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah:1980) hlm.82

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dimasukkan untuk mempelajari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik secara terpisah-pisah. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik diajarkan dalam konteks perlunya unsur bahasa itu untuk memproduksi bahasa yang baik dan benar dan komunikatif. Hal yang perlu diperhatikan adalah konteks penggunaannya, tujuan belajar bahasa adalah memperoleh kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan, sesuai dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.<sup>3</sup> Konsep pendekatan komunikatif memaparkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penutur, seperti menyatakan sikap faktual (mengidentifikasi, melaporkan, mengoreksi) menyatakan sikap intelektual (setuju, tidak setuju, menyanggah) menyatakan sikap moral (penghargaan, minta maaf, menyatakan penyesalan) dan bersosialisasi (memperkenalkan diri, menyapa, menyampaikan selamat).<sup>4</sup> Hal itu mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa itu bertujuan untuk membina kompetensi berbahasa yaitu aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik hendaklah dengan dasar kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan benar, dengan dasar kemampuan memahami dan mengolah pesan yang diperoleh secara lisan dan tulisan dengan benar, dengan dasar kemampuan memahami dan mengolah pesan yang diperoleh secara lisan dan tulisan. Artinya pembelajar harus memiliki kemampuan menyimak bahasa secara lisan dan memahami bahasa secara tulisan, agar dapat memproduksi bahasa dalam berbicara (lisan) dan menulis (tulisan).

### C. Perencanaan Pembelajaran

Mengapa dibutuhkan perencanaan pembelajaran? Perencanaan dibutuhkan karena guru memerlukan pedoman konkret ketika akan masuk ke kelas. Di malam hari setiap guru pasti berpikir :” Apa yang akan saya ajarkan besok kepada siswa, dan bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai ?” Berdasarkan pertanyaan ini seorang guru kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran besok hari, antara lain mempersiapkan materi atau bahan. Kegiatan semacam ini dinamakan pembuatan perencanaan pembelajaran yang juga merupakan kegiatan yang kompleks. Maksudnya, kegiatan belajar-mengajar merupakan penggunaan secara intensif berbagai komponen yang terkandung dalam pembuatan mengajar. Komponen-komponen itu dalam proses belajar mengajar dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga benar-benar berinteraksi sebagai suatu sistem.

Pembelajaran berarti pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, dan terjadi di setiap waktu. Pembelajaran mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan informasi itu. Dalam proses pembelajaran tercakup juga

---

<sup>3</sup> Rosdiana. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya:2003) hlm.17

<sup>4</sup> Suratimah dan Prakoso, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta:Gramedia:2003) hlm.27.

pengajaran. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara pembelajaran dan pengajaran. Pengajaran adalah susunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi pembelajaran.

Lingkungan tidak hanya tempat yang digunakan saat pengajaran berlangsung tetapi juga metode, media, dan peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dan membimbing siswa belajar. Jika pembelajaran bertumpu pada kegiatan bagaimana siswa belajar (*student-centre*), maka pengajaran bertumpu pada kegiatan bagaimana guru mengajar (*teacher-centre*).

Uraian di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa peranan guru sangat penting dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Istilah proses pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional. Langkah-langkah kegiatan ini menyangkut bagaimana penyajian materi pembelajaran supaya siswa dapat mencapai tujuan instruksional dimulai setelah guru merumuskan tujuan instruksional. Kemungkinan pertanyaan yang muncul setelah merumuskan tujuan instruksional adalah ‘apa yang seharusnya dilakukan oleh guru?’

tiga tahap tugas guru, yang meliputi:<sup>5</sup>

- 1) tahap sebelum pengajaran (meliputi program satuan pelajaran, perencanaan program mengajar);
- 2) tahap pengajaran, yaitu berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa , siswa dengan siswa baik secara individu maupun kelompok;
- 3) tahap sesudah pengajaran, antara lain menilai pekerjaan siswa, menilai kembali pelaksanaan proses belajar-mengajar yang telah berlangsung.

Kegiatan instruksional ialah semua titik permulaan siswa pada saat pelajaran dimulai<sup>6</sup>

#### 1. Konsep Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi

Istilah silabus dapat didefinisikan “ Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran” Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Seperti diketahui dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan standar kompetensi yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum dan pembelajaran menjawab pertanyaan (Apa yang akan diajarkan (Standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pelajaran); (2) Bagaimana cara mengajarkannya (pengalaman belajar, metode, media); (3) Bagaimana dapat diketahui bahwa standar kompetensi telah tercapai (evaluasi/sistem pengujian).

<sup>5</sup> R.D Connors, *Strategi-strategi Pembelajaran*, (Surabaya:Pusat Studi Bahasa Indonesia:1980) hlm. 215

<sup>6</sup> Wilbur Schran, *Menjadi Guru Merdeka, Petikan Pengalaman*, (Jogjakarta:LKIS) hlm.98

Uraian di atas menjelaskan bahwa penyusunan silabus merupakan salah satu tahapan pengembangan kurikulum, khususnya menjawab pertanyaan "Apa yang akan diajarkan?" Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Hasil pengembangan desain pembelajaran selain disebut sebagai silabus juga disebut Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM). Komponen silabus sebagai salah satu hasil pengembangan kurikulum terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber bahan.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran dan pengembangan siste penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

## 2. Pendekatan Sistem

Makna denotasi sebuah sistem adalah suatu gabungan dari komponen-komponen yang terorganisasi sebagai suatu kesatuan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem adalah "... *technically a set of interrelated parts, all of which are working together toward a define goal.*"<sup>7</sup> Sistem merupakan seperangkat bagian-bagian yang saling berkaitan yang semuanya bekerja sama untuk tujuan yang telah ditetapkan. Bagian-bagian suatu sistem bergantung satu dengan yang lain dan secara keseluruhan akan menggunakan balikan untuk menentukan tujuan sudah tercapai atau tidak.

Adapun unsur-unsur sistem meliputi :

- (1) input (masukan), misalnya sumber, biaya, personil;
- (2) output (keluaran), misalnya hasil, produk, keuntungan.

Pengetahuan tentang sistem sangat penting dalam perencanaan, karena: (1) untuk menghindari keberhasilan yang diperoleh secara untung-untungan atau nasib mujur (*god luck*); (2) dapat digunakan ebagai alat untuk memecahkan masalah; (3) diharapkan dapat memanfaatkan sumber secara tepat guna (efektif).

Sistem sebagai suatu pendekatan (Sistym approach) adalah suatu proses yang dengannya kebutuhan diidentifikasi, problem dipilih, syarat-syarat pemecahan problem diidentifikasi, pemecahan dipilih dari berbagai alternatif, metode dan alat dicari dan diterapkan, hasil dievaluasi, dan direvisi yang diperlukan terhadap seluruh bagian yang dari sistem tersebut dilaksanakan sedemikian rupa sehingga kebutuhan tercapai.

Suatu proses, termasuk proses belajar mengajar, yang perencanaannya berdasarkan identifikasi kebutuhan atau apa yang akan dicapai (tujuan) identifikasi yang diperlukan (materi), identifikasi pengalaman belajar atau kegiatan apa (metode), alat-alat, serta bagaimana caranya mengukur keberhasilan, merupakan suatu proses yang menggunakan pendekatan sistem. Kenyataannya prose pengajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar. Komponen-

---

<sup>7</sup> Dick dan Carey, Revolusi Cara Belajar (bagian I dan II Bandung:Kaifa:1985) hlm 2

koponen sistem ini adalah pembelajar, pengajar, bahan, (materi), dan lingkungan. Semua komponen itu saling berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan atau hasil belajar sebaik-baiknya.

Pengetahuan tentang sistem sangat berguna dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Bagaimana keadaan pembelajar, latar belakang pengetahuan/kemampuan awal siswa, usia dan keadaan sosial ekonomi, sert kebutuhan-kebutuhannya. Selanjutnya, pengajar dengan kemampuan bidang ilmunya, keterampilan mengajar dan pengetahuan metodologi dan psikologinya akan menentukan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan mengajarnya. Dalam hal ini, materi/bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan teknologi, serta lingkungan juga turut berperan.

Penekanan pendekatan sistem ini ditujukan pada pemecahan masalah yang memperhatikan semua elemen penting yang ada. Komponen-komponen pokok yang harus ada pada setiap model perencanaan pembelajaran adalah : (1) Untuk siapa program ini dikembangkan (pembelajar) ; (apa yang anda inginkan dari pembelajar atau pembelajar dapat melakukan apa? (tujuan) ; (3) bagaimana materi pembelajaran dan keterampilan dipelajari dengan baik? (metode dan kegiatan belajar-mengajar) ; (4) bagaimana Anda menentukan tingkat atau sejauh mana proses belajar terlaksana atau tercapai? (evaluasi).

Pengetahuan tentang pendekatan sistem sangat berguna untuk penyusunan perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan memberi keuntungan, yaitu

- (1) memberikan kepada kita alat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah sesuai dengan yang kita inginkan;
- (2) mempunyai daya ramal dan kontrol yang baik akan keberhasilannya, karena kita; (a) merumuskan kegiatan (need assisment), (b) menggunakan logika setahap demi setahap menuju perubahan, (c) memperhatikan bermacam pendekatan dan memilih yang sesuai, (d) menetapkan mekanisme dan identifikasi hambatan, dan (e) menggunakan istilah dan langkah yang jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ( disebut juga perencanaan kegiatan belajar mengajar ) merupakan kegiatan guru yang dilakukan sebelum sebelum proses belajar-mengajar dimulai tepatnya setelah merumuskan tujuan insruksional (tujuan pembelajaran). Penyusunan perencanaan ini pada umumnya dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu;

- (1) menentukan hasil belajar yang dapat diamati dan diukur (tujuan);
- (2) mengidentifikasi pembelajar dan kebutuhan siswa;
- (3) memilih kegiatan belajar-mengajar (KBM) termasuk media materi;
- (4) menentukan kriteria untuk mengukur kemampuan pembelajar;
- (5) melakukan evaluasi;
- (6) mengadakan revisi pada setiap model/desain perencanaan pembelajaran.

#### **D. Model-model Pembelajaran Yang Efektif**

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran atau desain instruksional terdapat beberapa variasi yang mengikuti pola-pola tertentu. Walaupun tujuannya sama, prosedur yang ditempuh oleh penyusun bisa berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan oleh berbagai prinsip dan faktor, misalnya sistem pendidikan, guru, keadaan kebahasaan siswa. Lingkungan dan sebagainya. Berbagai model pembelajaran/ desain instruksional yang ada misalnya, adalah model Taba, model Dick & Carey, model Kemp, model PPSI, dan model Satuan Pelajaran.

Model-model pengembangan desain instruksional tersebut menawarkan suatu proses untuk mengembangkan kurikulum suatu sekolah secara utuh. Para pengajar dari setiap bidang studi dapat mengembangkan desain instruksional setiap mata pelajaran atau memfokuskan pada komponen-komponen tertentu dari suatu model untuk membuat keputusan yang terprogram.

. Dengan demikian model pembelajaran berbahasa sangat tergantung pada teknik pembelajaran khusus, meskipun terdapat pula teknik pembelajaran umum (tanya jawab, pemberian tugas dan resitasi, latihan, dan praktek simulasi) yang sering digunakan untuk menghidupkan suasana<sup>8</sup> belajar bahasa. Teknik pembelajaran khusus tersebut memang diarahkan untuk menciptakan model pembelajaran berbahasa yang menarik. Diantara teknik pembelajaran khusus itu adalah permainan bahasa yang mencakup permainan kosakata, TTS, anagram, permainan berbicara, permainan membaca dan permainan menulis.

Termasuk teknik pembelajaran khusus berbahasa juga adalah teknik pembelajaran menyimak yang harus disesuaikan dengan tingkatan sekolah dan perkembangan mental pembelajar. Model-model pembelajaran menyimak yang efektif antara lain: (1) simak ucap-ulang; (2) simak-kerjakan (3) simak-terka; (4) simak tulis; (5) memperluas kalimat; (6) bisik berantai; (7) identifikasi kata kunci; (8) identifikasi kalimat topik; (9) menjawab pertanyaan ; (10) menyelesaikan cerita; (11) merangkup; dan (12) parafrase. <sup>9</sup>Dalam satu pertemuan (tatap muka) beberapa model ini bisa dipadukan untuk mencapai untuk mencapai kemampuan berbahasa, tidak hanya kemampuan menyimak, melainkan terintegrasi untuk melatih kemampuan berbicara dan menulis, bahkan kosakata dan struktur.

Teknik pembelajaran untuk berbicara mencakup terpinpin, remi terpinpin, dan bebas. Ketiganya bertujuan untuk membina kemampuan berbicara secara individual maupun kelompok, ilmiah ataupun non ilmiah. Aktivitas berbicara non ilmiah mencakup: (1) menirukan; (2) menjawab pertanyaan; (3) melengkapi kalimat; (4) mengubah kalimat; (5) membuat kalimat; (6) menyanyanyi; (7) membaca (nyaring) kalimat; (8) memperkenalkan diri; (mengemukakan fakta; (10) menanggapi suatu pendapat; (11) menceritakan riwayat hidup seseorang yang dikagumi; (12) menyelesaikan cara membuat sesuatu; dan (13) melaporkan isi bacaan. Aktivitas berbicara individual bersifat ilmiah adalah pidato ilmiah. Berbicara kelompok non ilmiah dilaksanakan dengan dialog santai dan wawancara santai. Sementara berbicara kelompok ilmiah mencakup : (1) wawancara ilmiah (2) dialog ilmiah (3) diskusi panel

---

<sup>8</sup> Subana dan Sunarti, *Startegi Belajar-Mengajar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bandung: 2002) hlm.82

<sup>9</sup> *Ibid*, p.217-222

(4) simposium dan (6) bermain peran.<sup>10</sup> Teknik-teknik berbicara di atas dapat dipadukan menjadi satu model pembelajaran berbicara yang efektif, disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tingkat pendidikan anak. Untuk pembelajaran berbicara di SD, misalnya teknik berbicara individual non ilmiah 1-9 bisa dipadukan. Tetapi tidak tertutup kemungkinan menggunakan teknik-teknik lain.

Pembelajaran membaca berhubungan dengan kepentingan memahami bacaan, dan supaya memiliki keterampilan membaca untuk berbagai jenis membaca, seperti membaca intensif, membaca indah, membaca teknik. Selain itu, pembelajaran membaca pada prinsipnya adalah teknik pembuka dan satu kegiatan pembelajaran berbahasa. Sesuai dengan prinsip pendekatan komunikatif, pembelajaran harus diawali oleh konteks lisan dan tulisan. Maka kegiatan membaca adalah jalan pembuka untuk melatih keterampilan berbahasa lainnya. ( menyimak, berbicara dan menulis). Membaca juga merupakan awal dari kegiatan apresiasi bahasa dan sastra. Karena itu, materi membaca seyogianya mencakup materi yang berhubungan dengan bahasa, sastra dan masalah-masalah lainnya. Keterampilan membaca adalah kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki kemampuan membaca tinggi akan memperoleh ilmu yang tinggi pula.

Pembelajaran menulis memiliki teknik-teknik yang efisien untuk model pembelajaran berbahasa. Pada tingkat pendidikan dasar, pembelajaran menulis dapat dimulai dengan mengarang terpimpin, mulai dari satu bacaan, mengarang dengan bantuan gambar, menjelaskan tabel atau denah. Pada tingkat yang lebih tinggi menulis terpimpin ini bisa sampai pada menulis laporan dan makalah. Selain itu pembelajaran bisa dilanjutkan pada bentuk menulis bebas, seperti menulis puisi, cerpen, dan artikel untuk dikirim kepada media massa atau untuk majalah dinding di sekolah. Model pembelajaran yang efisien untuk pembelajaran menulis ini haruslah disertai dengan aktivitas menulis itu sendiri, diiringi oleh presentasi, pembahasan/penilaian secara klasikal. Bahkan kalau mungkin ada tindak lanjut lagi berupa menulis kembali bentuk yang benar sesuai hasil pembahasan dan catatan dari guru.

## **E. KESIMPULAN**

Metode pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam kemajuan pendidikan sekolah. Kemajuan yang mampu melayani kemampuan sumber daya manusia, kemampuan siswa, sarana pembelajaran, dan budaya di daerah. Di sisi lain, perubahan zaman yang semakin cepat menuntut pembelajaran dapat mengimbangi perubahan tersebut. Metode pembelajaran yang dapat dianggap mampu mengimbangi perubahan itu adalah metode langsung, metode kontekstual, metode konstruktif, metode kuantum dan metode partisipatori.

Prinsip belajar adalah sadar tujuan, perhatian, minat, dan motivasi, kesiapsiagaan, aktivitas keterlibatan langsung, berani menghadapi masalah, dampak keberhasilan, perbedaan individual, dan reaksi ganda. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Kurikulum bersifat luwes, dinamis progresif, dan menyeluruh. Dari sifat dasar itulah relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas.

---

<sup>10</sup> Ibid, p 230-233



Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh dan saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan dan terjadi di setiap waktu. Proses pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional, yang langkah-langkah kegiatannya menyangkut bagaimana penyajian materi pelajaran supaya siswa dapat mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Model-model pembelajaran yang disampaikan di atas hanya merupakan patokan dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran berbahasa. Perluasan dan pendalamannya tentu dapat disesuaikan dengan tingkan sekolah dan tingkat perkembangan pembelajar. Cakupan materi dan tingkat kesulitan materi juga harus pendalamannya tentu dapat disesuaikan dengan tingkat sekolah dan tingkat perkembangan pembelajar. Cakupan materi dan tingkat kesulitan materi juga harus memperhatikan perkembangan mental spritual pembelajar, seperti minat, kecerdasan, dan lingkungan sosial tempat pembelajaran terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dick dan Carey. 1985. *Revolusi Cara Belajar (bagian I dan II)* Bandung:Kaifa).
- Dendy Sugono. 2003. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Penerbit Progress.
- Ivy Naistadt. 2005. *Jangan Takut Ngomong: Strategi Agar Berani Berbicara Di Depan Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gorys ceraf. 1980. *Komposisi* (Ende: Nusa Indah:).
- Rosdiana. 2003. *Pengajaran Bahasa Komunikatif : Teori dan Praktik.*( Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Puji, dkk. 2003. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (Modul UT)* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Suratimah dan Prakoso. 2003. *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta:Gramedia:)
- Subana dan Sunarti. 2002. *Startegi Belajar-Mengajar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bandung)
- R.D Connors. 1980. *Strategi-strategi Pembelajaran*, (Surabaya:Pusat Studi Bahasa Indonesia:).

